

**Optimalisasi Peran Kader Dalam Mencegah Anemia Ibu Hamil
Di Desa Cindai Alus Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura**

Yuliyana^{*}, Desilestia Dwi Salmarini, Adriana Palimbo, Gunawati²

Universitas Sari Mulia

ABSTRAK / ABSTRACT

Masalah anemia pada ibu hamil di Indonesia, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), menjadi perhatian utama karena dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, mencapai 40,5% hingga 42%. Kekurangan zat besi adalah penyebab umum anemia pada kehamilan. Meskipun program pemerintah telah diterapkan, kejadian anemia masih tinggi, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Cindai Alus, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan fokus pada peran kader dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia dan memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga tentang pencegahan anemia. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi pengisian lembar pemantauan minum tablet tambah darah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader tentang pencegahan anemia, dari cukup menjadi baik. Kader berhasil memberikan penyuluhan dan konseling tentang anemia dengan baik. Rencana kegiatan berikutnya mencakup pemantauan dan evaluasi lanjutan terhadap kader dan ibu hamil, serta penggunaan media edukasi seperti booklet untuk peningkatan efektivitas program. Kesimpulannya, program pemberdayaan kader berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pelayanan kesehatan dan masyarakat untuk menanggulangi masalah anemia ini secara efektif.

Kata kunci : Anemia pada ibu hamil, kader kesehatan, edukasi, tablet tambah darah,

The problem of anemia in pregnant women in Indonesia, especially during the first 1000 days of life (HPK), is a major concern because of its impact on health and quality of life. The prevalence of anemia among pregnant women in Indonesia is still high, reaching 40.5% to 42%. Iron deficiency is a common cause of anemia in pregnancy. Although government programs have been implemented, the incidence of anemia is still high, including in South Kalimantan Province. Community service activities were carried out in Cindai Alus Village, Banjar Regency, South Kalimantan, focusing on the role of cadres in preventing anemia in pregnant women. This activity aims to increase cadres' knowledge about anemia and provide education to pregnant women and families about anemia prevention. The methods used included counseling, discussion, and demonstration of filling out the monitoring sheet for taking blood supplement tablets. Evaluation results showed a significant increase in cadres' knowledge of anemia prevention, from fair to good. The cadres successfully provided counseling and education on anemia. Future activity plans include continued monitoring and evaluation of cadres and pregnant women, as well as the use of educational media such as booklets to increase program effectiveness. In conclusion, the cadre empowerment program successfully improved their knowledge and skills in anemia prevention among pregnant women. Continued support from health services and the community is needed to effectively tackle this anemia problems

Keywords: Anemia in pregnant women, health cadres, education, blood supplement tablet

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. (Buku Pencegahan & Penanggulangan Anemia). Menurut WHO (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan tahun 2016 adalah 42%. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu hamil. (Selulinggi, 2019). Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin dibawah 11g%. Penyebab umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Zat besi mempunyai fungsi untuk pembentukan hemoglobin, mineral dan pembentukan enzim. Dampak kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu dapat mengalami keguguran, melahirkan sebelum waktunya, bayi lahir dengan berat tidak normal, perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan dan pada anemia berat dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi (Herlin dan Aryaneta, 2019). WHO menyebutkan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, sedangkan di Indonesia 44,2% wanita hamil mengalami anemia (Antari & Nudhira, 2021).

Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan persentase anemia ibu hamil tahun 2019 sebesar 21,17% mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu menjadi 20,13%. Sedangkan data pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 sebesar 80,81%. Persentase ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 79,12%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet tambah darah (Fe) kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. (Diskominfo, 2021)

Berdasarkan data dari puskesmas Martapura 1 di ruang KIA terdapat beberapa prioritas masalah yang ditemukan. Data yang diperoleh dari laporan KIA Puskesmas Martapura 1 yang dikumulatifkan dari 15 desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Martapura 1 terdapat 70% ibu hamil yang mengalami Anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan kekurangan zat Besi (FE). Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi yang dilakukan melalui pemberian suplemen zat besi ini diprioritaskan pada ibu hamil. Oleh karena itu untuk mencegah anemia gizi pada ibu hamil dilakukan pemberian suplementasi zat besi dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,25 g asam folat) berturut-turut minimal selama 90 hari selama masa kehamilan.

Lokasi Pembinaan Masyarakat bertempat di Kelurahan Cindai Alus, Kabupaten Banjar. Merupakan daerah pemekaran dari Desa Keramat dan Desa Keraton pada Tahun 1991. Sebelum menjadi Desa Cindai Alus namanya Desa Karang Tengah. Nama Cindai Alus diambil dari gabungan tiga Desa yaitu Sungai Sipai, Teluk Selong dan Pulau Bawang. Desa Cindai Alus merupakan salah satu dari 19 Desa yang ada di Kecamatan Martapura yang memiliki luas wilayah 9.200 Ha/m². Terbagi menjadi 11 RT (Rukun Tetangga) yang sebagian wilayahnya berupa lahan Persawahan, Perkebunan dan Perikanan. Jumlah penduduk di Desa Cindai Alus yaitu sebesar 6.455 jiwa dengan jumlah Laki-laki 3.486 jiwa dan Perempuan 2.969 jiwa dengan jumlah KK 2.762 KK (Kepala Keluarga). Puskesmas Martapura 1 merupakan Puskesmas yang terletak di Perkotaan yang berada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dimana dari segi akses dekat dengan fasilitas kesehatan lain. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2023 diperoleh informasi adanya kecenderungan peningkatan angka kejadian terkait anemia pada ibu hamil.

Adapun kendala yang terkait dengan anemia di Puskesmas Martapura 1 adalah :

- a) Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya kader dan perangkat desa mengenai anemia.
- b) Belum adanya keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini untuk pencegahan anemia
- c) Belum tertibnya ibu hamil dalam mengisi lembar pemantauan minum TTD pada Buku KIA.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan “Optimalisasi Peran Kader Dalam Mencegah Anemia Ibu Hamil di Desa Cindai Alus Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, agar kader dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pendeteksian secara dini mengenai faktor risiko ibu hamil dengan anemia. Hal ini disebabkan belum terisinya lembar kotak kontrol minum TTD ibu hamil pada Buku KIA. Selain itu kegiatan ini memberikan edukasi kepada kader agar nantinya kader dapat melanjutkan kegiatan pemberian edukasi kepada para ibu hamil dan keluarga dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Dengan pemberian edukasi dan pemantauan minum tablet tambah darah terhadap kader diharapkan dapat memotivasi ibu hamil agar dapat mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, dan sebagai elemen penting di masyarakat dalam peningkatan dukungan sosial masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup ibu selama kehamilannya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Cindai Alus Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1, tim pelaksana (1 Pembimbing Preseptor Klinik, 1 Pembimbing Preseptor Pendidik dan 8 mahasiswa) dari Universitas Sari Mulia Banjarmasin dan Tenaga Kesehatan dari UPTD Puskesmas Martapura 1. Rangkaian kegiatan telah dimulai sejak tanggal 4 Desember 2023 yang diawali dengan analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi permasalahan mitra, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah. Kegiatan ini berupa sosialisasi edukasi peran kader. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 09 Desember 2023 diikuti oleh 10 Nakes (1 perawat dan 9 bidan), kelas ibu hamil dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023 diikuti 15 ibu hamil yang didampingi suami ataupun keluarga dan kader posyandu. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan berbagi pengalaman.

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengoptimalkan peran dan fungsi kader dan selanjutnya melakukan monitoring kader dalam penatalaksanaan ibu hamil dengan anemia. Tahap selanjutnya yaitu dengan membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kader, pengoptimalan peran kader dalam pelaksanaan kegiatan dengan memastikan kader mengerti cara menggunakan Booklet dan lembar Pengawas Minum TTD Ibu Hamil yang sudah ada pada Buku KIA. Kader yang diundang adalah kader yang berada di Desa Cindai Alus wilayah kerja UPTD Puskesmas Martapura 1, kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan memilih satu desa yang dilakukan pengoptimalan peran kader dengan harapan agar edukasi yang diberikan kepada kader dapat terfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan informasi yang didapatkan terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi berupa masih adanya ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1 khususnya Desa Cindai Alus yang mengalami anemia. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk melihat dari sisi pengetahuan dan keterampilan kader dalam pencegahan anemia pada kehamilan. Untuk peningkatan pengetahuan dilakukan dalam bentuk pre dan post test sedangkan untuk peningkatan keterampilan dengan mencontohkan bagaimana cara melakukan penyuluhan dan koseling kepada ibu hamil.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait optimalisasi peran kader dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil di Desa Cindai Alus Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1 dilakukan dengan dua metode yaitu :

1. Pretest (mengisi kuesioner) kepada kader tentang anemia ibu hamil maka diketahui bahwa pengetahuan 15 kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia nilai rata-rata pengetahuan kader adalah cukup dengan skor 73,33%. Kategori penilaian pengetahuan dengan skoring yaitu:
 - 1) Kategori kurang baik jika skor < 60%
 - 2) Kategori cukup jika skor 60% - 75%
 - 3) Kategori baik jika skor > 75%
2. Posttest setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia sebagian besar mempunyai pengetahuan kategori baik dengan skor 93,33%. Kategori penilaian pengetahuan dengan skoring yaitu:
 - 1) Kategori kurang baik jika skor < 60%
 - 2) Kategori cukup jika skor 60% - 75%
 - 3) Kategori baik jika skor > 75%
3. Metode diskusi tentang anemia pada kehamilan yang disampaikan oleh anggota pelaksana pengabdian a.n Yuliyana kepada kader Desa Cindai Alus.
4. Evaluasi konseling kader tentang Anemia pada Ibu hamil yang diwakilkan oleh 4 kader kesehatan yang memiliki nilai Pre test kurang dan cukup. Hasil kader mampu menjelaskan anemia pada ibu hamil dengan benar.
5. Evaluasi kedua dilakukan dengan observasi kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan dan konseling tentang anemia kepada ibu hamil. Hasilnya seluruh kader berhasil melakukan penyuluhan dan konseling.

Pembahasan

Kader kesehatan merupakan seorang yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Kader dipilih dari masyarakat untuk masyarakat. Kader kesehatan dilatih untuk melakukan kegiatan salah satunya pelayanan kesehatan ibu hamil. Hal ini untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan utama program kesehatan ibu dan anak. Tidak terselenggaranya pelayanan ibu hamil berdampak pada kurang optimalnya peran kader pada program pemberian Tablet Tambah Darah (Fe) untuk pencegahan anemia pada ibu hamil. Pencegahan anemia pada ibu hamil eratkaitannya dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe), sehingga dibutuhkan pendampingan untuk memantaunya. Selain keluarga, kader kesehatan berperan dalam memantau ibu hamil mengkonsumsi Tablet

Tambah Darah (Fe) dengan melakukan monitoring pada lembar pemantauan minum TTD Ibu Hamil pada Buku KIA. (Purwati, 2018)

Faktor penghambat selama kegiatan adalah faktor keterbatasan waktu dan biaya serta tenaga yang tersedia, sehingga kita tidak dapat memantau sepenuhnya pasca kegiatan ini. Kegiatan ini hanya terpantau dari tingkat pemahaman materi pendidikan kesehatan yang disampaikan, namun pemantauan pasca kegiatan semacam kegiatan pendampingan atau pembinaan belum terlaksana.

a) Luaran Yang Dicapai

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan terlebih dahulu kegiatan pre test dengan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada kehamilan. Kuesioner pre test tersebut berisi 10 pernyataan. Rerata pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada kehamilan dari 15 kader adalah cukup dengan skor 73,33% yaitu 11 kader dengan nilai 70 dan 4 kader dengan nilai 40. Setelah kegiatan pre test dilakukan, selanjutnya kader posyandu diberikan penyuluhan oleh tim edukator selama 30 menit, sambil mempelajari booklet pencegahan anemia pada kehamilan. Selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab, dimana kader kesehatan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah dilakukan edukasi pencegahan anemia pada kehamilan, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah melaksanakan post test dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pernyataan. Berdasarkan post test yang dilakukan, didapatkan hasil rerata pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada kehamilan adalah baik dengan skor 93,33% yaitu 14 kader dengan nilai 90 dan 1 kader dengan nilai 70. Dari hasil pretest dan posttest, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada kehamilan.

b) Rencana Tahapan Berikutnya

Program Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) menimbulkan kesadaran serta menambah wawasan kepada 15 kader kesehatan untuk kembali mengingat serta mengenali tanda-tanda anemia serta mengadvokasi ibu hamil dengan anemia pada wilayah binaannya. Pada saat survei di lapangan ditemukan 1 orang ibu hamil dengan anemia, dan mahasiswa memberikan pengarahan kepada kader untuk mengajak ibu hamil tersebut ke Puskesmas agar mendapatkan tablet tambah darah, kemudian mahasiswa menyampaikan agar ibu hamil meminum tablet tambah darah tersebut nantinya sesuai dengan anjuran bidan Puskesmas. Mahasiswa juga mengingatkan kembali kepada kader agar mengawasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet

tambah darah secara teratur memonitoring lembar Pengawas Minum TTD Ibu Hamil yang ada pada Buku KIA yang akan dilakukan selama 90 hari ke depan.

Sehingga dapat disimpulkan dengan sosialisasi, pembinaan dan pendampingan kader oleh bidan, dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mengisi lembar Kotak Kontrol Minum TTD Ibu Hamil untuk disampaikan pada ibu hamil dan keluarga pendamping. Yang mana rencana tahapan berikutnya adalah :

1. Program akan dilanjutkan apabila ada pemantauan dari puskesmas terhadap kader, sehingga pada saat pemberian 90 tablet tambah darah telah selesai diberikan, dapat dilakukan evaluasi lagi apakah ada kenaikan kadar Hb pada ibu hamil tersebut dan apakah anemia yang dialami dapat tertangani dengan baik.
2. Memantau lembar *monitoring* Kotak Kontrol Minum TTD pada Ibu Hamil yang sudah ada pada Buku KIA sebagai laporan kader pada setiap kegiatan Kelas Ibu Hamil, sehingga dapat memantau ibu hamil dengan anemia apakah ada perbaikan atau perlu penanganan lebih lanjut.
3. Perlu diadakan pemantauan cek Hb selanjutnya untuk mengetahui dampak yang dapat dihasilkan.
4. Edukasi yang diberikan tidak hanya tentang anemia tetapi juga tentang kesehatan lain seperti tanda bahaya kehamilan ataupun informasi kesehatan lainnya yang diberikan secara bertahap dengan harapan agar edukasi yang diberikan kepada kader dapat terfokus..

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil, sehingga kader dapat mengaplikasikannya pada saat kelas ibu hamil.

Program Pemberdayaan Kader ini bertujuan untuk memaksimalkan kinerja kader salah satunya dalam melakukan pemantauan terhadap ibu hamil dengan anemia melalui lembar Pengawas Minum TTD Ibu Hamil yang sudah ada pada Buku KIA. Pada pelaksanaannya, program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat dukungan dari Bidan, perangkat RT, kader dan ibu hamil beserta pendamping keluarga.

Kader berperan menjembatani antara ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam hal memberikan informasi berkaitan tentang anemia dan monitoring minum tablet tambah darah secara rutin pada lembar pemantauan minum tablet TTD Ibu Hamil pada Buku KIA dengan harapan dapat menurunkan angka kejadian anemia di Desa Cindai Alus Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1.

SARAN

a. Bagi Kader dan Ibu Hamil

Pada Pengabdian Masyarakat ini diharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan perilaku kader dan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia kehamilan melalui pelayanan kesehatan dan media informasi.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat meningkatkan lagi kegiatan konseling dan monitoring terhadap ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia menggunakan media Booklet sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan *Evidence Based Practice* dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam meningkatkan kesehatan sehubungan upaya pencegahan anemia kehamilan.

REFERENSI

- [1.] Deny, Rohmatika, Maula Mar'atus Solikhah. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri Kelurahan Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* Vol.3 No.1
- [2.] Fitriana Kurniasari S, Erlina Suci Astuti, Joko Wiyono. 2022. Pemanfaatan Kartu Suplementasi FE Sebagai Upaya Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Di Puskesmas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. Volume 6 Nomor 3. e-ISSN: 2579-9797.
- [3.] Isnaniah. 2021. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Pencegahan Anemia Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal Bukti Untuk Negeri*. Volume I Nomer 2. ISSN 2798-3412 E-ISSN 2776-6055.
- [4.] Purwati. 2018. Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet FE Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. Volume 8 Nomor 2. ISSN:2086-2628.
- [5.] Rohmatika, Dheny. 2022. Media Buku Saku (Pamil) Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Volume 13 Nomor 2. ISSN:2087-5002 E-ISSN:2549-371X.
- [6.] Rullyni, N.T., Mardiah, Utami Dewi, dkk. 2023. Pelatihan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Communnity Development Journal*. Vol.4 No. 4. P-ISSN 2721-5008| E-ISSN 2721-4990.
- [7.] Trianingsih, Indah., & Marlina. 2020. Penggunaan Media Booklet Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Korban Tsunami. *Jurnal Kesehatan*. Volume 11 Nomor 2. ISSN 2548-5695.
- [8.] Yunadi, Frisca Dewi. 2020. Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*. Volume II Nomor 2.